

**KEBERLANJUTAN REKLAMASI PANTAI UNTUK MENUJU CAPAIAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI TELUK JAKARTA
(*Sustainability Of Coastal Reclamation Towards Achieving Sustainable
Development Goals (Sdgs) In Jakarta Bay*)**

Aliyah Monica Caroline*, Intan Tirayni dan Luna Yulinar

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota
Bandung,
Jawa Barat 40154, Indonesia
e-mail: AliyahCaroline24@upi.edu

ABSTRACT

Beach reclamation is a potential cause of marine pollution. Limited land encourages the creation of new land. The reclamation process can change water flow patterns and sedimentation in coastal areas which can disrupt changes in marine organism communities. This research aims to implement Sustainable Development Goals (SDGs) in the sustainability of coastal reclamation in Jakarta Bay. The fishbone analysis diagram method is used to analyze problems in coastal reclamation in Jakarta Bay, starting from community, environmental, health, transportation, political and social problems. The fishbone analysis diagram method is implemented in the 14th pillar of the Sustainable Development Goals (SDGs) regarding protecting marine ecosystems. The results of this research show that focusing on the 14th Sustainable Development Goals (SDGs) is very reasonable, considering that coastal reclamation projects have a significant impact on marine ecosystems and fisheries resources in reclaimed coastal areas. This research has an important contribution in that coastal reclamation in Jakarta Bay has caused various crises due to lack of attention to good governance. With effective and efficient methods, the public can obtain more accurate information regarding the sustainability of coastal reclamation in Jakarta Bay.

Key words: *Marine ecosystem, Coastal Reclamation, and Governance.*

ABSTRAK

Reklamasi pantai merupakan potensi penyebab pencemaran laut. Keterbatasan lahan mendorong pembuatan daratan baru. Proses reklamasi dapat mengubah pola aliran air dan sedimentasi di wilayah pesisir yang dapat mengganggu perubahan dalam komunitas organisme laut. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam keberlanjutan reklamasi pantai di Teluk Jakarta. Metode diagram analisis *fishbone* digunakan untuk menganalisis permasalahan pada reklamasi pantai di Teluk Jakarta, mulai dari permasalahan masyarakat, lingkungan, kesehatan, transportasi, politik, dan sosial. Metode diagram analisis *fishbone* diimplementasikan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* pilar ke-14 tentang menjaga ekosistem laut. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa untuk fokus pada *Sustainable Development Goals (SDGs)* ke-14 sangatlah beralasan, mengingat proyek reklamasi pantai memiliki dampak yang signifikan pada ekosistem laut dan sumber daya perikanan di wilayah pantai yang direklamasi. Penelitian ini memiliki kontribusi penting bahwa reklamasi pantai di Teluk Jakarta telah menimbulkan berbagai krisis akibat kurangnya perhatian terhadap tata kelola yang baik. Dengan adanya metode yang efektif dan efisien masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dalam keberlanjutan reklamasi pantai di Teluk Jakarta.

Kata kunci: Ekosistem laut, Reklamasi Pantai, dan Tata Kelola.

PENDAHULUAN

Ekosistem laut adalah sistem kompleks yang terdiri dari berbagai komponen biotik mencakup kehidupan organisme, sementara faktor abiotik melibatkan unsur-unsur non-hidup saling berinteraksi satu sama lain dalam lingkungan laut. Organisme yang mendiami ekosistem ini melibatkan ikan, tanaman laut, plankton, hewan laut, dan mikroorganisme. Fungsi ekosistem laut sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologi dan menyediakan sumber daya alam yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia (Fachrul, 2020).

Meskipun ekosistem laut saat ini menghadapi berbagai ancaman dan krisis akibat aktivitas manusia seperti penangkapan ikan berlebihan, polusi laut, perubahan iklim, dan kerusakan habitat. Dampak pencemaran laut tidak hanya merugikan keanekaragaman hayati tetapi juga kesehatan manusia, termasuk sektor perikanan, pariwisata, dan sumber daya alam. Menjaga kestabilan ekosistem laut, sangat penting untuk melibatkan upaya perlindungan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Konservasi, restorasi, dan pengelolaan yang bijaksana diperlukan agar ekosistem laut dapat berfungsi dengan baik serta menyediakan manfaat yang berlangsung lama bagi kehidupan manusia dan lingkungan (Fachrul, 2020).

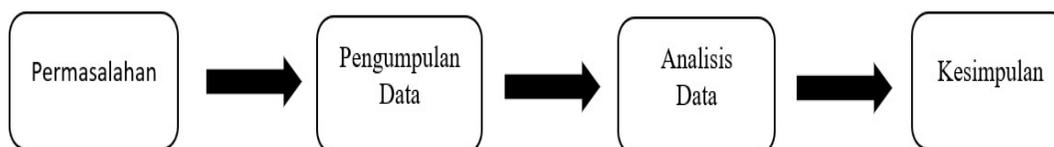
Reklamasi pantai juga merupakan potensi penyebab pencemaran laut. Keterbatasan lahan mendorong pembuatan daratan baru sebagai penguasaan ruang perairan laut yang pada akhirnya menyebabkan kerusakan ekosistem di perairan laut (Grydehoj, 2015). Reklamasi pantai dapat berdampak pada perubahan pola aliran air dan sedimentasi. Proses reklamasi dapat mengubah pola aliran air dan sedimentasi di wilayah pesisir yang dapat mengganggu perubahan dalam komunitas organisme laut. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian yang teliti dalam mengelola reklamasi pantai untuk mencegah dampak negatif terhadap ekosistem laut (Fachrul, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendukung *Sustainable Development Goals (SDGs)* ke-14 tentang melindungi, memulihkan, dan mempertahankan keberlanjutan ekosistem laut, serta mengelola sumber daya laut dengan bijaksana dalam keberlanjutan reklamasi pantai di Teluk Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur yang dilakukan dengan menelusuri penelitian sebelumnya, dokumen, dan informasi media terkait dengan permasalahan yang dikaji. Hasil penelitian diharapkan melalui *Sustainable Development Goals (SDGs)* dapat menghasilkan bahwa reklamasi pantai di Teluk Jakarta telah menimbulkan berbagai krisis akibat kurangnya perhatian terhadap tata kelola yang baik.

Melalui penggunaan metode yang efektif dan efisien, masyarakat dapat memperoleh informasi yang lebih akurat dalam keberlanjutan reklamasi pantai di Teluk Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang keberlanjutan reklamasi pantai di Teluk Jakarta. Tahapan dalam menyelesaikan masalah dapat dilihat pada alur metode penelitian pada **Gambar 1** dibawah ini:



Gambar 1. Alur Metode Penelitian

2.1 Permasalahan

Pada tahap awal perencanaan penelitian, penulis berusaha untuk mengidentifikasi permasalahan yang layak untuk dijadikan sebagai topik penelitian bertujuan untuk menerapkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam keberlanjutan reklamasi pantai di Teluk Jakarta. Menurut Moch. Chorul Huda (2013) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa permasalahan reklamasi pantai di Teluk Jakarta merujuk pada isu yang muncul ketika lahan tambahan diciptakan dengan mengisi sebagian atau seluruh wilayah perairan pantai dengan tanah, pasir, kerikil, dan bahan lainnya. Perluasan wilayah menjadi faktor utama dalam praktik reklamasi, terutama dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi. Walaupun reklamasi pantai sering dilakukan untuk pembangunan atau perluasan lahan, proses ini seringkali menimbulkan berbagai konflik yang perlu diatasi.

2.2 Pengumpulan Data

Langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Proses ini melibatkan penelusuran informasi dari penelitian sebelumnya, dokumen, dan informasi media terkait dengan permasalahan yang dikaji, khususnya dalam konteks reklamasi pantai. Tujuan utama dari pengumpulan data ini untuk mencapai pemahaman tentang studi reklamasi pantai melalui informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti artikel jurnal, penelitian, publikasi dan sumber-sumber lain yang relevan.

2.3 Analisis Data

Metode yang digunakan adalah diagram analisis *fishbone* yang digunakan untuk menganalisis masalah pada pihak yang terlibat. Terdapat berbagai kegunaan atau manfaat dari penggunaan diagram analisis *fishbone* dalam menganalisis masalah pada reklamasi pantai Teluk Jakarta. Beberapa manfaat dari diagram analisis *fishbone* penggunaan tersebut antara lain:

- a. Fokus pada inti permasalahan utama adalah kunci, baik dalam individu, tim, maupun organisasi. Penggunaan diagram dalam sebuah pihak yang terkait sebagai alat analisis dapat membantu anggota tim untuk memprioritaskan permasalahan yang harus diatasi.
- b. Membangun dukungan dari masyarakat dalam analisis untuk menciptakan solusi yang efektif. Ketika penyebab masalah teridentifikasi, proses menuju solusi akan lebih mudah apabila mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak yang terkait terhadap upaya reklamasi pantai.
- c. Melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam akar penyebab masalah adalah langkah yang penting. Pemanfaatan diagram *Fishbone* akan memberikan kemudahan bagi pihak yang terkait dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah. Selain itu, diagram ini dapat diperluas lebih lanjut untuk mengeksplorasi setiap penyebab yang telah diidentifikasi (Yusuf Kurnia, *et al* 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat dipaparkan bahwa reklamasi pantai memiliki potensi untuk menimbulkan dampak negatif yang merambat pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan politik. Beberapa penjelasan terkait dampak-dampak tersebut adalah:

1. Masyarakat

- a. Penurunan hasil tangkapan

Dari hasil penelitian oleh Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan pada tahun 2016, menunjukkan bahwa potensi kerugian yang dialami nelayan akibat hilangnya wilayah perairan dengan adanya reklamasi pantai mencapai Rp.94.714.228.734 per tahun. Sementara itu, para pembudidaya kerang mengalami kerugian sebanyak Rp. 98.867.000.591 per tahun. Bersamaan dengan pembudidaya ikandi tambak Rp. 13.572.063.285 per tahun. Besarnya kerugian yang dialami oleh nelayan dan pembudidaya harus menjadi perhatian utama

bagi semua pihak, terutama jika aktivitas reklamasi pantai terus berlanjut (Andrian Ramadhan, 2016).

b. Kerugian ekonomi

Selama pelaksanaan reklamasi pantai di Teluk Jakarta, hasil tangkapan ikan yang didapatkan oleh nelayan mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya ikan di pinggir pantai sebagai dampak dari reklamasi. Pada awalnya, nelayandi lahan reklamasi dapat menghasilkan ikan dengan jumlah yang besar, tetapi saat ini nelayan harus berlayar ke tengah laut karena di pinggir pantai tidak memungkinkan lagi mengumpulkan ikan dalam jumlah besar. Situasi ini telah mengakibatkan penurunan pendapatan nelayan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Muhammad Azka Bintang Amffa, 2020).

2. Lingkungan

a. Hilangnya ekosistem laut

Kondisi ekologis di daerah pantai yang melimpah dengan keanekaragaman hayati memiliki peran penting sebagai penyangga daratan. Ekosistem perairan pantai sangat rentan terhadap perubahan, baik yang terjadi tanpa campur tangan manusia maupun yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. Reklamasi pantai berisiko mengancam keanekaragaman hayati dengan menghilangnya berbagai jenis makhluk hidup seperti, ikan, kerang, kepiting, dan keanekaragaman hayati lainnya (Itok Dwi Rigo, 2020).

b. Penurunan kualitas air laut

Reklamasi pantai menyebabkan perubahan kecepatan arus air laut yang menghasilkan peningkatan dalam proses penguraian dan pencucian limbah di perairan memerlukan lebih banyak waktu. Situasi ini berpotensi menciptakan kondisi eutrofikasi atau kerusakan ekosistem air yang sangat tinggi. Pada jangka panjang, reklamasi pantai juga dapat mengakibatkan peningkatan permukaan air laut ke daratan dan penurunan kualitas air laut (Tito Dirhantoro, 2015).

3. Kesehatan

a. Timbulnya penyakit akibat pencemaran air

Air memiliki peran penting terhadap perkembangan penyakit yang merupakan salah satu tempat hidup bagi *Mikroba*, *Bakteri*, *Metazoa*, dan *Protozoa*. Penyakit ini dapat menyebar melalui air yang umumnya digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena air tersebut mengandung mikroba yang menjadi habitatnya. Kemudian, terdapat berbagai jenis penyakit yang termasuk kategori *Water-Borne Diseases* diantaranya *Rotavirus*

Diare yang menyebabkan diare pada anak dan *Virus Poliomyelitis Polio* yang menyebabkan polio (Akhiruddin Marrung Jaya *et al* 2012).

4. Transportasi

a. Penyempitan akses jalan

Penyempitan lahan adalah salah satu tahap penting dalam proyek reklamasi pantai di Jakarta. Selain itu, reklamasi juga digunakan sebagai langkah perluasan kota yang mengalami penyempitan lahan akibat pertumbuhan penduduk yang pesat dan peningkatan kebutuhan akan lahan komersial (Roby Aditiya, 2016).

Secara umum, proses reklamasi memerlukan sejumlah besar material urugan yang tidak tersedia disekitar pantai. Oleh karena itu, material-material tersebut harus diimpor dari daerah lain yang membutuhkan layanan angkutan khusus. Dampak dari pengangkutan ini adalah peningkatan kepadatan lalu lintas di area tersebut (IbnuMustaqim 2015).

5. Politik

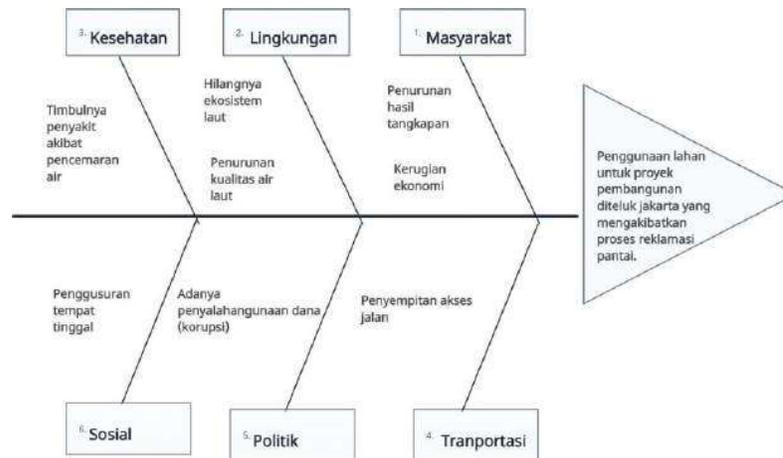
a. Adanya penyalahgunaan dana (korupsi)

Reklamasi pantai di Teluk Jakarta didesak untuk segera dihentikan. Selain dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, proses reklamasi pantai dinilai akan menimbulkan kasus korupsi 3,9%. Kasus korupsi terkait reklamasi pantai di Teluk Jakarta bisa melibatkan lebih luas dari sekedar DPRD dan pengembang (Egi, 2016).

6. Sosial

a. Penggusuran tempat tinggal

Penggusuran adalah tindakan pemaksaan, baik secara terang-terangan maupun tidak terang-terangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap warga yang memanfaatkan tanah untuk tempat tinggal atau usaha mereka. Penggusuran sering dilakukan dalam rangka pembangunan proyek infrastruktur besar, seperti yang terjadi pengembangan lahan reklamasi pantai di Teluk Jakarta. Dampak tersebut mencangkuppeningkatan jumlah masyarakat miskin, kehilangan kepercayaan terhadap pemerintah dan rasa marah serta dendam terhadap perlakuan kasar yang diterima oleh aparat di lapangan (Nonik Susanti, 2018).



Gambar 2. Diagram Analisis *Fishbone*

Sejak tahun 2016, *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2015-2030 secara resmi mengambil alih peran dari tujuan pembangunan *Millenium* (*Millenium Development Goals* (MDGs)) 2002-2015. *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah serangkaian tujuan yang memiliki sifat transformatif yang disetujui dan berlaku secara universal untuk seluruh bangsa tanpa kecuali. *Sustainable Development Goals* (SDGs) terdiri dari 17 pilar untuk mengatur cara dan prosedur masyarakat dalam mencapai kedamaian tanpa menggunakan kekerasan, kesetaraan, keterlibatan, transparansi dan kolaborasi (Adharani Yulinda, 2021).



Gambar 3. 17 Pilar *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sumber: Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 2015

Apabila dilihat dari permasalahan reklamasi Teluk Jakarta, terdapat aspek yang berlawanan dengan tujuan dari 17 agenda yang telah direncanakan yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-14 tentang menjaga ekosistem laut sangat relevan dengan

proyek reklamasi pantai adalah kehidupan di bawah air (*life below water*). Pilihan ini sangatlah beralasan mengingat proyek reklamasi pantai memiliki dampak yang signifikan pada ekosistem laut dan sumber daya perikanan di wilayah pantai yang direklamasi. *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-14 memiliki tujuan utama untuk melindungi, memulihkan, dan mempertahankan keberlanjutan ekosistem laut, serta mengelola sumber daya laut dengan bijaksana.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang reklamasi pantai di Teluk Jakarta, dengan menekankan pada prinsip-prinsip keberlanjutan yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-14. Berbeda dengan studi literatur sebelumnya, penelitian ini menekankan pada aspek-aspek tertentu yang belum mendapatkan perhatian cukup, seperti pelestarian keanekaragaman hayati laut dan pesisir. Dengan menyoroti aspek-aspek tersebut, penelitian ini dapat mendukung pencapaian target spesifik dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-14, sehingga memberikan pandangan baru dalam pengelolaan pantai yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, reklamasi pantai di Teluk Jakarta memperoleh dampak negatif yang signifikan mengenai lingkungan, kesehatan, transportasi, politik, dan sosial. Dampak tersebut meliputi penurunan kualitas air laut, timbulnya penyakit akibat pencemaran air, penyempitan akses jalan, adanya penyalahgunaan dana (korupsi), dan penggusuran tempat tinggal.

Selain itu, proyek reklamasi pantai juga bertentangan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-14 tentang menjaga ekosistem laut. Reklamasi pantai dapat menyebabkan kerusakan ekosistem di perairan laut, mengubah pola aliran air dan sedimentasi di wilayah pesisir, serta mengganggu perubahan dalam komunitas organisme laut. Reklamasi pantai di Teluk Jakarta, terdapat aspek yang bertentangan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-14. Tujuan tersebut adalah melindungi, memulihkan, dan mempertahankan keberlanjutan ekosistem laut, serta mengelola sumber daya laut dengan bijaksana.

Dengan demikian, diperlukan upaya serius untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dan memaksimalkan promosi konservasi laut yang berkelanjutan dalam proyek reklamasi pantai di Teluk Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adharani Yulinda. 2021. *Perlindungan Fungsi Lingkungan dan Tata Ruang Terhadap Dampak Pembangunan Reklamasi di Teluk Jakarta*. 14: 4.
- Adrian Ramadhan. 2016. *Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Perikanan Terhadap Pelaksanaan Reklamasi Pantai Utara Jakarta*. 14: 114.
- Egi. 2016. *Ini 19 Alasan Tolak Reklamasi Jakarta*. Diakses dari: <https://antikorupsi.org/id/article/ini-19-alasan-tolak-reklamasi-jakarta>
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS Group.
- Fachrul Islam Hidayat. 2020. *Dampak Reklamasi Pantai dan Tambang Pasir Terhadap Ekosistem Laut dan Masyarakat Pesisir*.
- Grydehøj, A. 2015. *Making Ground, Losing Space: Land Reclamation and Urban Public Space in Island Cities*. *Urban Island Studies*. 96: 117.
- Ibnu Mustaqim. 2015. *Dampak reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat: Tinjauan Sosiologis Masyarakat di Sekitaran Pelabuhan Muara Angke, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara*. 21: 138.
- Jaya A. M. Tuwo A. & Lanuru M. 2012. *Kajian Kondisi Lingkungan dan Perubahan Sosial Ekonomi Reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga*. *Jurnal Sains & Teknologi*. 12 (1): 46-55.
- Moch. Chairul Huda. 2013. *Pengaturan Perizinan Reklamasi Pantai Terhadap Perlindungan Lingkungan Hidup*. 18: 2.
- Muhammad Azka Bintang Amffa. 2020. *Kebijakan Reklamasi Pulau "G" dan Dampak Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Wilayah Reklamasi*. 3: 1.
- Nonik Susanti. 2018. *Upaya Greenpeace Menjaga Kawasan Pantai Indonesia Terkait Proyek Pulau Reklamasi Teluk Jakarta*. 51.
- Roby Aditiya. 2016. *Dampak Reklamasi Pesisir Pantai Makassar*. Yogyakarta: Maksi FEB UGM
- Tito Dirhantoro, 2015. *Pembangunan Reklamasi Teluk Jakarta Hancurkan Ekosistem Laut*. Diakses dari: <https://geotimes.id/berita/pembangunan-reklamasi-teluk-jakarta-hancurkan-ekosistem-laut/>
- Yusuf Kurnia & Nanang Nasarudin. 2023. *Perbaikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Proses Pembuatan Wajan Aluminium Dengan Metode Fishbone Diagram*. *Jurnal Industrial Galuh*. 05 (02): 124-131.